

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian

Dalam suatu perusahaan, terutama perusahaan yang telah melepas sahamnya kepada masyarakat, analisis laporan keuangan sangat dibutuhkan, bukan saja oleh pihak intern perusahaan, seperti manajer keuangan, tetapi juga oleh pihak ekstern atau pihak luar perusahaan, seperti masyarakat pemilik saham, investor dan kreditor. Jenis laporan keuangan yang dibutuhkan tentu saja bervariasi sesuai kebutuhan dan kepentingan pihak-pihak tersebut. Seorang kreditor, yang biasanya mempunyai tagihan bersifat jangka pendek, akan tertarik pada kemampuan likuiditas perusahaan. Sedangkan pemilik saham perusahaan lebih tertarik pada kemampuan profitabilitas perusahaan, yaitu kemampuan memperoleh keuntungan baik di masa kini maupun di masa yang akan datang.

Dari gambaran di atas, secara umum dapat diartikan bahwa laporan keuangan, adalah suatu bentuk laporan yang disajikan untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan, yang perhitungannya diolah dari data keuangan perusahaan, seperti laporan neraca, laporan rugi laba dan laporan laba yang ditahan.

Atau menurut J. Fred Weston dan Thomas E. Copeland: Laporan keuangan terutama terdiri dari neraca dan perhitungan rugi-laba, berisi informasi tentang prestasi perusahaan di masa lampau dan dapat dipakai

sebagai dasar untuk penetapan kebijakan perusahaan di masa yang akan datang.1)

Ada pula pengertian lain dari laporan keuangan menurut Bambang Riyanto:

Laporan keuangan memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan, dimana neraca mencerminkan nilai aktiva, hutang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan rugi laba mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama suatu periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun.2)

Sedangkan laporan keuangan menurut Mohamad Muslich, SE. MBA adalah:

Informasi yang didasarkan pada analisa keuangan mencakup penilaian keadaan keuangan perusahaan baik yang telah lampau, saat sekarang dan ekspektasi masa depan.3)

Atau ada juga pendapat lain:

Laporan keuangan adalah laporan yang berusaha memberikan beberapa hal pertama; memberikan gambaran aktiva dan kewajiban perusahaan pada suatu saat tertentu, ini dikenal dengan neraca, di samping itu, laporan keuangan rugi laba memberikan gambaran pendapatan, biaya-biaya, pajak dan keuntungan dari perusahaan untuk suatu jangka waktu tertentu, biasanya 1 (satu) tahun atau kwartal.4)

B. Pengertian Rasio Keuangan Likuiditas, Efisiensi, Leverage dan Profitabilitas

Bagi perusahaan-perusahaan, analisis terhadap keadaan keuangan akan membantu dalam perencanaan perusahaan. Laporan keuangan yang disajikan bukanlah cukup

- 1) J Fred Weston dan Thomas E. Copeland. Manajemen Keuangan, Jakarta: Bina Rupa Aksara, Jakarta 1992:20.
- 2) Bambang Riyanto. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada, 1995:261.
- 3) Mohammad Muslich. Manajemen Keuangan Modern Analisis, Perencanaan dan Kebijaksanaan, Jakarta : PAU-EK-UI, 1994: 65
- 4) James C. Van Horne, Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Jakarta: Erlangga, 1986:106

untuk dijadikan tolok ukur dari keadaan perusahaan. Perlu suatu bentuk perhitungan yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi. Perhitungan tersebut biasa disebut dengan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan adalah alat yang dipakai untuk menganalisa kondisi dan prestasi keuangan.5)

Penyajian rasio keuangan dapat dilakukan dengan dua cara :

1. Dengan membandingkan keadaan keuangan perusahaan dari tahun ke tahun.
2. Dengan membandingkan keadaan keuangan perusahaan lain dalam industri yang sejenis.

Dalam kesempatan ini, penulis membahas rasio keuangan dengan cara yang kedua, yaitu membandingkan dengan perusahaan yang sama. Perbandingan dengan cara ini lebih baik karena dapat memberikan gambaran kondisi keuangan perusahaan terhadap rasio rata-rata dalam satu industri.

Untuk melakukan analisis rasio keuangan, diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. Secara keseluruhan, aspek-aspek yang dinilai biasanya diklasifikasikan menjadi aspek likuiditas, aspek efisiensi, aspek leverage dan aspek profitabilitas.6)

- 5) Suad Husnan dan E. Pudjiastuti. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Yogyakarta:UPP AMP YKPN, 1994:70
- 6) "Dalam Dasar-dasar Manajemen Keuangan", Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. Aspek rasio efisiensi dikategorikan sama dengan rasio profitabilitas, tetapi dalam "Manajemen Keuangan Modern", Mohammad Muslich; kedua rasio tersebut perhitungannya berbeda satu sama lain.

ad1. Aspek Likuiditas

Aspek likuiditas ini menghitung kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar (kewajiban yang segera harus dilunasi). Bentuk perhitungan dari aspek likuiditas disebut rasio likuiditas. Yang dimasukkan dalam kelompok perhitungan rasio likuiditas ini biasanya adalah aktiva lancar (termasuk aktiva likuid dan piutang) dan hutang lancar (hutang jangka pendek).

ad2. Aspek Efisiensi

Aspek ini dipergunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana efisiensi perusahaan dalam mempergunakan aktivanya. Aspek ini (dalam perhitungannya biasa disebut rasio efisiensi) menggunakan tingkat penjualan dan investasi dalam beberapa aktiva untuk perbandingannya. Aspek atau rasio efisiensi ini menganggap bahwa suatu perbandingan yang "layak" haruslah ada, antara penjualan dan berbagai aktiva tersebut, seperti persediaan, piutang, aktiva tetap dan lainnya.⁷⁾

ad3. Aspek leverage

Aspek leverage ini menjelaskan pemakaian hutang untuk membiayai sebagian atau beberapa dari aktiva perusahaan. Aspek leverage ini juga

7) Suad Husnan. Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta:Liberty, 1993:67

dikenal dengan istilah solvabilitas (kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya). Penggunaan aspek ini membawa pengaruh bagi keuangan perusahaan, karena hal ini berhubungan dengan hutang. Ketidakmampuan perusahaan dalam membayar beban bunga dari hutang-hutang tersebut dapat menimbulkan kesulitan keuangan yang pada akhirnya menyebabkan kebangkrutan. Karena itu dalam penggunaan aspek leverage atau rasio leverage ini harus bersifat hati-hati.

ad4. Aspek Profitabilitas

Aspek profitabilitas merupakan perhitungan rasio keuangan yang disajikan paling akhir, karena aspek ini merupakan akibat atau hasil dari semua kebijaksanaan dan keputusan yang telah ditempuh perusahaan. Karena merupakan hasil akhir, sering aspek profitabilitas ini memberikan jawaban akhir tentang efektifitas pengelolaan perusahaan. Pengukuran tingkat profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan tingkat Return on Investment (ROI) yang diharapkan dengan tingkat return yang diminta oleh investor dalam pasar modal. Jika return yang diharapkan lebih besar daripada return yang diminta, maka investasi tersebut dikatakan menguntungkan. 8)

8) Mohammad Muslich. Manajemen Keuangan Modern: Analisis, Perencanaan dan Kebijakan. Jakarta: PAU-EK-UI, 1994:78.

C. Macam-macam Ratio Keuangan

Semua perhitungan aspek keuangan yang telah dibahas sebelumnya, terdapat perbedaan satu sama lainnya tergantung pada bagian-bagian keuangan yang dianalisisnya, misalnya: aspek likuiditas yang dianalisa adalah bagian keuangan yang termasuk harta lancar dan hutang lancar, sedangkan aspek leverage hanya akan mengitung bagian keuangan dalam kelompok pasiva, seperti hutang, modal yang diperbandingkan dengan kelompok aktiva seperti aktiva lancar, aktiva tetap dan piutang. Untuk lebih jelasnya, maka penulis akan membahas satu persatu dari ratio keuangan yang mencakup ke-empat aspek keuangan (aspek likuiditas, efisiensi, leverage dan profitabilitas).

1. Aspek Likuiditas

Rasio-rasio keuangan yang termasuk dalam perhitungan aspek likuiditas ini adalah :

a. Current Ratio

Suatu bentuk perhitungan rasio keuangan yang meliputi harta lancar perusahaan dengan kewajiban lancar perusahaan. Hasil dari perhitungan rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan seluruh harta lancarnya (dalam hal ini harta lancar dianggap dapat diubah menjadi kas).

Rumus dari current ratio adalah:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \quad 9)$$

b. Quick Ratio

Adalah merupakan bentuk perhitungan dalam aspek likuiditas yang menggunakan sumber-sumber dalam laporan keuangan yang lebih lancar atau lebih likuid daripada perhitungan current ratio. Perhitungan ini sering juga dikenal dengan istilah "Acid test ratio". Rumus dari Quick Ratio adalah

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} + \text{Piutang}}{\text{Pasiva Lancar}} \quad 10)$$

c. Absolute Liquidity Ratio

Merupakan perhitungan rasio keuangan dari aspek likuiditas yang paling cepat dalam dimensi waktu, paling pasti dalam hal kepastian nilai dan paling ilmiah, karena rasio ini mengukur kemampuan keuangan perusahaan apabila hutang ditagih sewaktu-waktu. Oleh karena itu, dalam perhitungan ini hanya aktiva likuid saja yang diperhitungkan (seperti kas, bank dan surat berharga).

9) Ibid., hlm.72

10) Ibid., hlm.72

Rumus dari Absolute Liquidity Ratio adalah

$$\text{Absolute Liquidity Ratio} = \frac{\text{Aktiva Likuid}}{\text{Pasiva Lancar}} \text{---11)}$$

2. Aspek Efisiensi

Rasio-rasio yang dapat dikategorikan ke dalam aspek efisiensi adalah :

a. Sales to Liquid Asset

Rasio keuangan ini memperhitungkan antara banyaknya penjualan yang dihasilkan dengan jumlah aktiva likuid. Hasil dari perhitungan rasio ini adalah untuk menunjukkan sampai sejauh mana pengaruh tingkat penjualan terhadap peningkatan aktiva likuid. Rumus dari Sales to Liquid Assets adalah :

$$\text{Sales to Liquid Assets} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Likuid}} \text{---12)}$$

b. Sales to Receivable

Merupakan perhitungan rasio keuangan yang membandingkan antara jumlah penjualan dengan piutang.

Rumus dari Sales to Receivable adalah :

$$\text{Sales to Receivable} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Likuid}} \text{---13)}$$

11) Ibid., hlm.72

12) Muhanad Muslich, *Op. Cit.*, hlm.76

13) Muhanad Muslich, *Op. Cit.*, hlm.76

c. Sales to Inventories

Sales to inventories merupakan perhitungan rasio keuangan dari aspek efisiensi yang membandingkan antara tingkat penjualan dan jumlah persediaan barang. Rasio ini menghitung kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas dari inventory dan tendensi untuk adanya "overstock".¹⁴⁾

Rumus dari Sales to Inventories adalah :

Penjualan

Sales to inventories = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan Barang}}$ 15)

Persediaan Barang

d. Sales to Current Assets

Rasio keuangan ini merupakan indikasi dari perputaran kas (cash cycle) di dalam perusahaan. Dengan membandingkan antara penjualan dan harta lancar, kita dapat mengetahui seberapa cepat perputaran kas terjadi dalam satu (1) tahun.

Rumus dari Sales to Current Assets adalah :

Penjualan

Sales to Currents Assets = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar}}$ 16)

Aktiva Lancar

-
- 14) Bambang Riyanto. Dasar-dasar Pembelian Perusa-
haan. Yogyakarta:YBP Gajah Mada, 1995:269
- 15) Mohammad Muslich. Manajemen Keuangan Modern;
Analisa, Perencanaan dan Kebijaksanaan. Jakar-
ta:PAU-EK-UI, 1994:77.
- 16) Mohammad Muslich, Op. Cit., hlm. 77

e. Sales to Fixed Assets

Rasio keuangan ini menghitung perbandingan antara tingkat penjualan dan jumlah harta tetap. Makin tinggi hasil yang diperoleh dari perbandingan tersebut, makin baik pula kinerja perusahaan.

Rumus untuk Sales to Fixed Assets adalah :

$$\text{Sales to Fixed Assets} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} \quad 17)$$

f. Sales to Total Assets

Perhitungan rasio yang terakhir dari aspek efisiensi ini adalah sales to total assets yang menghitung perbandingan antara tingkat penjualan dan aktiva secara keseluruhan. Hasil perhitungan ini menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu, atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan "revenue".¹⁸⁾

Rumus untuk Sales to Total Assets adalah :

$$\text{Sales to Total Assets} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \quad 19)$$

17) Ibid., hlm.77

18) Loc. Cit, hlm 268

19) Mohammad Muslich. Manajemen Keuangan Modern: Analisa, Perencanaan dan Kebijaksanaan. Jakarta: PAU-EK-UI, 1994:77.

3. Aspek Leverage

Rasio-rasio keuangan yang termasuk ke dalam aspek leverage adalah :

a. Debt to Networth

Rasio keuangan ini memperhitungkan antara jumlah hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang, yang dibandingkan dengan jumlah modal. Hasil dari perhitungan ini merupakan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rumus untuk Debt to Networth adalah :

$$\text{Debt to Netwrth} = \frac{\text{Hutang Jangka Pendek} + \text{Hutang Jangka Penjang}}{\text{Modal}} \quad 20)$$

b. Coverage Interest Charge

Adalah merupakan rasio keuangan yang menghitung tingkat laba bersih operasional atau biasa juga disebut laba usaha yang diperbandingkan dengan jumlah beban bunga. Hasil dari rasio ini menunjukkan besarnya jaminan keuntungan untuk membayar beban bunga perusahaan.

20) Mohammad Muslich, *Op. Cit.*, hlm.74

Rumus dari Coverage Interest Charge adalah :

$$\text{Coverage Interest Charge} = \frac{\text{Laba Bersih Operasional}}{\text{Bunga}} \quad 21)$$

c. Total Assets to Networth

Adalah rasio keuangan yang menghitung perbandingan antara jumlah keseluruhan harta dengan jumlah modal. Apabila terdapat perbedaan yang besar antara total aktiva dan modal, maka menunjukkan dua (2) kemungkinan:

1. Penggunaan leverage yang besar, dan
2. Modal sendiri perusahaan yang terlampau kecil.

Di samping itu, rasio keuangan ini juga menunjukkan kepada kreditur, berapa besar resiko yang akan ditanggungnya.

Rumus untuk Total Assets to Networth adalah:

$$\text{Total Assets to Networth} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Modal}} \quad 22)$$

21) Ibid., hlm.74

22) Ibid., hlm. 74

d. Fixed Assets to Networth

Rasio ini memperhitungkan jumlah aktiva tetap terhadap tingkat modal perusahaan. Makin kecil hasil yang diperoleh dari perhitungan ini akan menunjukkan makin baik kemampuan modal perusahaan dan makin kecil pula tingkat leverage yang digunakan perusahaan. Rumus dari Fixed Assets to Networth adalah:

$$\text{Fixed Assets to Networth} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Modal}} \quad 23)$$

e. Current Assets to Networth

Rasio keuangan Current Assets to Networth ini menghitung perbandingan antara jumlah aktiva lancar terhadap jumlah modal perusahaan. Perhitungan rasio ini merupakan kelanjutan dari perhitungan total assets to networth dan perhitungan fixed assets to networth. Rumus dari Current Assets to Networth adalah:

$$\text{Current Assets to Networth} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Modal}} \quad 24)$$

f. Inventory to Networth

Adalah merupakan perhitungan antara jumlah persediaan barang dengan jumlah modal yang dimiliki

23) Ibid., hlm. 74

24) Ibid., hlm. 74

perusahaan. Makin besar hasil yang diperoleh dari perhitungan ini, makin besar pula penggunaan rasio leverage dalam perusahaan, yang berarti secara otomatis akan menaikkan tingkat resiko bagi kreditur. Rumus dari Inventory to Networth adalah:

$$\text{Inventory to Networth} = \frac{\text{Persediaan Barang}}{\text{Modal}} \quad 25)$$

g. Receivable to Networth

Adalah rasio keuangan yang menghitung tingkat piutang terhadap jumlah modal yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil perhitungan ini menunjukkan tingkat penggunaan modal perusahaan untuk keperluan aktiva lancar, dalam hal ini piutang. Rumus untuk rasio keuangan ini adalah:

$$\text{Receivable to Networth} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Modal}} \quad 26)$$

h. Liquid Assets to Networth

Adalah merupakan perhitungan antara aktiva likuid (seperti kas, bank dan efek) dan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Makin besar angka yang diperoleh dari hasil perhitungan ini menunjukkan makin baiknya kemampuan keuangan perusahaan.

25) Muhammad Muslich, Op. Cit., hlm.75
26) Ibid., hlm. 75

Rumus untuk Liquid Assets to Networth adalah:

$$\text{Liquid Assets to Networth} = \frac{\text{Aktiva Likuid}}{\text{Modal}} \text{---27)}$$

4. Aspek Profitabilatas

Rasio keuangan yang termasuk ke dalam aspek profitabilitas (aspek keuntungan) dalam suatu perusahaan adalah:

a. Net Profit Margin

Adalah merupakan perhitungan rasio keuangan yang membandingkan antara laba bersih yang diperoleh perusahaan terhadap tingkat penjualan yang dicapai. Rasio ini mengukur keuntungan bersih yang diperoleh per rupiah penjualan. Rumus untuk Net Profit Margin adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \text{---28)}$$

b. Return on Investment

Rasio keuangan ini menghitung tingkat pengembalian dari investasi yang telah ditanamkan dengan membandingkan antara laba bersih yang diperoleh perusahaan dan jumlah keseluruhan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil perhitungan rasio

27) Ibid., hlm. 75

28) Muhammad Muslich, *Op. Cit.*, hlm.79

keuangan ini menunjukkan kemampuan dari investasi yang ditanamkan dalam seluruh aktiva perusahaan untuk memperoleh laba bagi semua pihak yang menginvestasikan modalnya. Rumus untuk rasio keuangan ini adalah:

$$\text{Return on Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \quad 29)$$

c. Return on Networth

Adalah perhitungan rasio keuangan yang memperbandingkan tingkat laba bersih yang diperoleh perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan. Perhitungan rasio ini bertujuan mengetahui kemampuan dari modal yang dimiliki perusahaan untuk mendapatkan keuntungan (biasanya untuk para pemegang saham bagi perusahaan yang telah melepas sahamnya kepada masyarakat). Rumus dari Return on Networth adalah:

$$\text{Return on Networth} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \quad 30)$$

29) Ibid, hlm.79.
30) Ibid, hlm.79

d. Rentabilitas Ekonomis

Merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan ekonomis perusahaan dalam menciptakan keuntungan. Perhitungannya adalah dengan membandingkan antara laba bersih operasional (laba usaha) dengan jumlah keseluruhan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rumus dari Rentabilitas Ekonomis adalah:

$$\text{Rentabilitas Ekonomis} = \frac{\text{Laba Usaha/EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \text{---31)}$$

D. Manfaat dan Tujuan Ratio Likuiditas, Efisiensi, Leverage dan Profitabilitas

Bagi seorang manajer keuangan, mengatur keadaan perusahaan saja belumlah cukup bila tidak mengetahui bagaimana situasi dan kondisi keuangan perusahaan saat ini. Informasi yang tersaji dalam laporan keuangan belum memadai untuk dipergunakan menilai keadaan perusahaan. Karena itu diperlukan analisis-analisis lain yang hasilnya lebih transparan dan lebih mencerminkan keadaan perusahaan. Analisis keuangan saat ini bukan hanya dilakukan oleh para manajer keuangan, akan tetapi juga dilakukan oleh pihak diluar perusahaan, seperti: kreditor, investor serta pialang-pialang di bursa saham. Yang

31) Ibid, hlm.79

pasti, tujuan dari analisis keuangan ini adalah untuk mengetahui dan menemukan setiap bentuk kelemahan dari keadaan keuangan perusahaan yang dapat menimbulkan masalah di kemudian hari serta juga menentukan kekuatan-kekuatan keuangan perusahaan yang dapat dipergunakan.

Untuk menganalisis keadaan keuangan perusahaan, lazimnya dipergunakan rasio-rasio keuangan yang mempunyai manfaat dan tujuan yang berbeda-beda. Manfaat dan tujuan rasio-rasio tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas

Manfaat dan tujuan yang diperoleh dari perhitungan rasio likuiditas ini adalah para analis keuangan, seperti manajer keuangan maupun para kreditur dan investor, dapat mengetahui secara jelas, bagaimana kemampuan perusahaan, apakah likuid atau tidak likuid dan apakah perusahaan mampu memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya. Apabila hal-hal tersebut telah diketahui, maka para analis keuangan dapat menyusun perencanaan keuangan, yang dihubungkan dengan kelemahan dan kekuatan perusahaan pada saat ini.

b. Rasio Efisiensi

Manfaat dan tujuan yang dapat diperoleh dari perhitungan rasio efisiensi ini adalah dengan diketahuinya sampai seberapa jauh suatu aktiva tertentu dipergunakan untuk menghasilkan laba. Hasil perhitungan dari rasio efisiensi yang tinggi menunjukkan bahwa

aktiva-aktiva tersebut telah menghasilkan tingkat penjualan yang tinggi pula. Dari keadaan ini, akhirnya diketahui aktiva-aktiva mana yang paling efisien dipergunakan dan aktiva-aktiva mana yang kurang efisien (dalam hal kemampuan menghasilkan laba).

c. Rasio Leverage

Manfaat dan tujuan perhitungan rasio leverage ini adalah bahwa para analisis keuangan dapat memperoleh informasi bahwa dalam beberapa kondisi, pemakaian hutang untuk membiayai operasi perusahaan justru akan lebih menguntungkan asalkan investasi tersebut menghasilkan laba yang lebih besar dari beban bunga hutang, di samping juga dapat memberikan subsidi pajak atas bunga yang dapat menguntungkan para pemegang saham.

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas ini sangat berguna bagi manajer keuangan karena ia menjajikan sejumlah informasi yang tidak dapat ditunjukkan dalam laporan keuangan. Rasio profitabilitas tergantung dari informasi akuntansi yang diambil dari laporan keuangan, karenanya profitabilitas dalam konteks analisa rasio, mengukur pendapatan menurut laporan rugi laba dengan nilai buku investasi.³²⁾

Manfaat dan tujuan yang dapat diperoleh dari perhitungan rasio profitabilitas ini adalah bahwa rasio

32) Mohammad Muslich. Manajemen Keuangan Modern: Analisa, Perencanaan dan Kebijakan. Jakarta:PAU-EK-UI, 1994:78.

ini menunjukkan hasil akhir dari semua keputusan dan kemungkinan yang telah ditempuh. Sehingga para manajer keuangan dapat mengkaji ulang keputusan-keputusan mereka di masa mendatang agar kinerja perusahaan, terutama dalam menghasilkan laba, akan semakin membaik.



